

## THE USE OF THE SCHOOL LIBRARY AT THE ELEMENTARY SCHOOL SD NEGERI 2 PEJAGOAN

Nurul Safitri, Tri Purna Widiyani, Umi Hanifah, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret  
nurulsafitri618@gmail.com

---

### Article History

accepted 30/09/2018  
approved 12/10/2018  
published 30/10/2018

---

### Keywords

charmer, school library

---

### Abstract

*Libraries are important facilities in schools. One of the schools that has a library is SD Negeri 2 Pejagoan. Obviously school libraries are used by students and teachers to support learning. But not all school libraries are well utilized. The purpose of this study was to describe the use of school libraries in SD Negeri 2 Pejagoan. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data retrieval techniques, interviews, and observations. Extracting data involves there components, they are students, to teachers, and librarians. The results of this study are that the school library in the SD Negeri 2 Pejagoan has been used well. Research indicators are based on the size of the library collection, attendance intensity, and service. The percentages of the library collection 83.2% have been well benefited, while a percentage of attendance at 66.1 percent each day, and 93% of the visitors have been greatly assisted by the service provided by the library. Implementation of this study is to get the school to use the library at maximum.*

---

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 menerangkan bahwa sebanyak 60% - 70% sekolah di Indonesia telah memiliki perpustakaan (<https://npp.pnri.go.id>). Di provinsi Jawa Tengah sendiri memiliki perpustakaan sekolah sekitar 15.494 (<https://beritagar.id>). Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia telah memiliki perpustakaan sekolah yang bergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan sekolah (Basuki dalam Susilawati: 2011). Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar yaitu perpustakaan.

Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang berarti buku. Setelah mendapat awalan per- dan akhiran –an menjadi perpustakaan yang berarti kitab atau kumpulan buku-buku yang kemudian disebut sebagai bahan pustaka. Sedangkan menurut Bafadal (Widyawati. 2015: 13) perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah menjadi keharusan dalam proses belajar sehingga menuntut guru dan siswa sama-sama aktif mencari informasi-informasi baru berbagai sumber informasi. Menurut Bafadal (Nabila dan Laksmi: 2013) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila bahan pustaka yang ada, dimanfaatkan secara optimal dan benar-benar memperlancar penerapan tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Indikasinya tidak hanya berupa tingginya hasil siswa, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi untuk dijadikan sumber belajar, siswa terbiasa belajar mandiri dan terlatih untuk kearah tanggung jawab, siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya melalui bahan pustaka baik berupa buku pelajaran, komik, maupun majalah (Listiyani. 2015).

Secara terperinci, Bafadal ( dalam Listiyani : 2015 ) mengungkapkan bahwa manfaat perpustakaan sekolah, baik yang ada di sekolah dasar maupun yang ada di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa, guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari segi penggunaan pemanfaatan bahan pustaka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) Kelengkapan koleksi, yaitu banyaknya koleksi yang dimanfaatkan informasinya oleh siswa. b) Keterampilan petugas perpustakaan dalam melayani siswa dapat dilihat melalui kecepatan mereka dalam memberikan layanan. c) Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali ini yang menjadi fasilitas pencarian informasi adalah sarana akses koleksi perpustakaan (Handoko dalam Nabila dan Laksmi: 2013).

Disamping pemanfaatan, sebuah perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi yang pada umumnya sama. Pada jurnal Susilo dan Hidayah (2017: 254) secara umum fungsi yang melekat pada perpustakaan sekolah, sebagai berikut:

1) Fungsi edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai macam bahan pustaka. Bahan pustaka tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan menyediakan bahan-bahan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

3) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan seringkali dimanfaatkan oleh murid sebagai tempat menghabiskan waktu luang, seperti istirahat. Hal tersebut mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca buku di perpustakaan.

4) Fungsi riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

5) Fungsi tanggung jawab administratif

Kegiatan peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.

Indikator keberhasilan dalam pemanfaatan perpustakaan dapat ditinjau dari segi intensitas kunjungan. Intensitas kunjungan adalah ukuran seberapa sering atau tingkatan seseorang dalam mengunjungi atau berkunjung ke suatu tempat. Sehingga intensitas kunjungan ke perpustakaan berarti ukuran seberapa sering atau tingkatan siswa berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah. Siswa yang berkunjung ke perpustakaan berarti siswa tersebut telah mengetahui manfaat-manfaat yang telah didapatkan dari perpustakaan sekolah. Intensitas kunjungan ke perpustakaan dapat dilakukan dengan mengunjungi, membaca, atau pun meminjam bahan-bahan pustaka berupa buku maupun sumber lainnya (Utami. 2015). Menurut Nabila dan Laksmi (2013) intensitas kunjungan dapat dilihat dari daftar hadir siswa yang sering mengisi buku kehadiran di perpustakaan namun daftar hadir dapat kita ketahui juga dengan bertanya pada siswa secara langsung atau tidak langsung.

Pada jurnal Batubara (2009) pemanfaatan perpustakaan sekolah selain dilihat dari segi intensitas kunjungan, dapat pula dilihat segi pelayanan karena pelayanan merupakan prinsip utama keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan dapat mempermudah siswa menggunakan dan memproses informasi perpustakaan dengan baik (Jato, M. 2014). Menurut Bafadal (Utami. 2015: 25) pelayanan perpustakaan dibagi menjadi dua yaitu pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi.

1) Pelayanan sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani, meminjam, dan pengembangan buku-buku perpustakaan sekolah. Tugas pokok bagian sirkulasi antara lain melayani siswa dan guru yang meminjam buku atau koleksi perpustakaan sekolah, melayani siswa dan guru yang akan mengembalikan buku yang telah dipinjam dan membuat data pengunjung.

2) Pelayanan referensi

Terdapat pula pelayanan di bidang referensi. Jika pelayanan sirkulasi berhubungan dengan peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan, sedangkan pelayanan referensi berhubungan dengan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar.

Sebagai penunjang keberlangsungan pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi perlu diterapkan pula beberapa peraturan yang berupa tata tertib. Peraturan tersebut wajib dipatuhi seluruh anggota perpustakaan, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pengunjung maupun oleh petugas perpustakaan sekolah.

Tata tertib ini biasanya dibuat khusus oleh kepala sekolah, guru serta panitia perpustakaan sekolah. Tata tertib harus dibuat secara singkat dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh seluruh anggota perpustakaan. Hal-hal yang perlu dicantumkan dalam pembuatan tata tertib perpustakaan meliputi: (1) sifat dan status perpustakaan sekolah (2) keanggotaan perpustakaan sekolah (3) bahan-bahan pustaka yang tersedia (4) sanksi dan hukuman bagi anggota (5) iuran bagi setiap anggota (6) sistem penyelenggaraan perpustakaan (7) waktu pelayanan ( Utami. 2015).

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pejagoan dengan memfokuskan pada pemanfaatan perpustakaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan observasi. Penelitian bersumber dari tiga komponen yaitu 30 siswa kelas atas, 6 guru, dan petugas perpustakaan. Analisis data yang digunakan meliputi kajian pustaka mengenai perpustakaan sekolah, pengumpulan data melalui angket, wawancara dan observasi dan penarikan kesimpulan. Alur analisis data kualitatif yang kami gunakan diawali dengan pencatatan hasil survei lapangan, selanjutnya dilakukan pemilahan data yang relevan dengan teori tentang pemanfaatan perpustakaan dari segi pemanfaatan bahan pustaka, intensitas kunjungan, dan pelayanan perpustakaan. Tahap-tahap yang dilakukan dengan menyebarkan angket, melakukan observasi, melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan petugas perpustakaan, membaca dan menyebarkan hasil angket dan wawancara, mengkategorikan kategori yang telah di susun, menelaah relevansi data dengan teori, menjadikan simpulan jawaban, dan menyusun laporan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan sekolah di SD Negeri 2 Pejagoan memiliki dua bagian ruangan yaitu ruang baca dan ruang koleksi yang menjadi wahana belajar siswa yang memadai. Ruang baca adalah sebuah ruangan yang dilengkapi meja kecil (lesehan) yang beralaskan karpet. Sedangkan ruang koleksi meliputi ruangan yang terdapat koleksi buku, koleksi khusus, dan koleksi audio yang telah di tata rapi dan menarik. Perpustakaan memiliki 6116 koleksi buku yang terdiri dari buku non fiksi, buku referensi, buku mapel, dan kurtilas. Memiliki 396 buku koleksi khusus meliputi surat kabar, kliping, karya guru, majalah, dan album foto. Sedangkan koleksi audio berjumlah 517 buah yang terdiri dari kaset, komputer, printer, tv, lcd, dan sound system. Perpustakaan memiliki seorang pegawai perpustakaan yang bertugas mengelola perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan dilakukan dengan memberlakukan jadwal peminjaman buku satu minggu sekali pada setiap kelas.

Berdasarkan indikator ketercapaian penelitian dari segi intensitas pengunjung, layanan, dan pemanfaatan di perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan diperoleh hasil sebagai berikut;

#### **A. Pemanfaatan Bahan Pustaka**

Perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan telah menyediakan berbagai macam bahan pustaka. Bahan pustaka yang tersedia terdiri dari bahan pustaka penunjang pembelajaran dan bahan pustaka referensi. Hal tersebut dapat diukur dari aktivitas

guru dan siswa dalam menggunakan koleksi perpustakaan. Persentase pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan menunjukkan hasil sebesar 83,2%.

Pemanfaatan bahan pustaka tidak terlepas dari fungsi yang melekat pada perpustakaan. Diantaranya adalah fungsi edukatif, fungsi tanggung jawab administratif, dan fungsi riset. Pelaksanaan fungsi edukatif dapat dilihat dari upaya membiasakan murid murid belajar mandiri. seperti yang dituturkan oleh petugas perpustakaan bahwasannya siswa kerap melakukan diskusi kelompok di perpustakaan. Tidak hanya itu, petugas perpustakaan juga menyatakan bahwa beberapa kali guru melakukan pemberian tugas di perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan telah melaksanakan fungsi edukatif dengan baik.

Fungsi informatif dapat dilihat dari tersedianya kelengkapan bahan bahan guna menyampaikan informasi kepada siswa. Pada observasi secara langsung ditemukan tersedianya alat penyampai informasi berupa TV, komputer, proyektor, dan tape recorder. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan telah melaksanakan fungsi informatif dengan baik.

Fungsi tanggung jawab administratif dilihat dari observasi secara langsung ditemukan bahwa peminjaman dan pengembalian buku maupun bahan pustaka lain, tercatat rapi dan terperinci dalam buku administrasi perpustakaan. Selain itu terdapat pula aturan mengenai pelarangan memakai sepatu ataupun membawa tas ketika memasuki ruang perpustakaan. Dalam hasil wawancara dengan petugas perpustakaan juga disebutkan bahwasannya untuk melakukan peminjaman buku, siswa wajib memiliki kartu anggota perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan telah melaksanakan fungsi tanggung jawab administratif dengan baik.

Fungsi riset dapat dilihat dari kelengkapan bahan pustaka yang ada pada perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan. Ditemukna bahwa Perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan telah memiliki koleksi bahan pustaka yang lengkap. Bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan berupa kelengkapan koleksi buku, koleksi khusus. Perpustakaan memiliki 6116 koleksi buku yang terdiri dari buku non fiksi, buku referensi, buku mapel, dan kurtilas. Memiliki 396 buku koleksi khusus meliputi surat kabar, kliping, karya guru, dan majalah. Melalui koleksi bahan pustaka tersebut siswa dapat mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan guna menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan telah melaksanakan fungsi riset dengan baik.

Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa selain memberi manfaat, perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan juga menerapkan fungsi perpustakaan yang baik hal ini sesuai dengan pernyataan fungsi (Bafadal dalam Nabila dan Laksmi: 2013) fungsi perpustakaan sekolah terdiri dari fungsi edukatif, fungsi informative, fungsi rekreasi, fungsi penelitian, dan fungsi tanggungjawab administratif.

#### B. Intensitas Kunjungan

Secara umum intensitas kunjungan perpustakaan yang dilakukan oleh warga sekolah di SD Negeri 2 Pejagoan dapat dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari ditemukannya pernyataan butir angket tentang mengunjungi, membaca, dan meminjam buku perpustakaan. Sebanyak 75 siswa dengan jumlah persentase rata-rata sebesar 66,1% menyatakan setuju. 32 siswa dengan jumlah persentase rata-rata sebesar 28,3 % menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase rata-rata 5,6% menyatakan tidak setuju. Selain itu didukung pula dengan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan kepada siswa dan guru. Dalam wawancara tersebut guru dan siswa menyatakan bahwa setiap harinya berkunjung ke perpustakaan pada waktu istirahat.

Keaktifan siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan juga menunjukkan intensitas peminjaman. Keaktifan siswa dan guru dapat dilihat dari jawaban pada butir pernyataan mengenai peminjaman buku setiap minggu yang menyatakan sebanyak 69% sangat setuju. Peminjaman buku didukung pula dengan adanya program sekolah yaitu program membaca 15 menit sebelum pelajaran dan program peminjaman buku yang telah terjadwal. Hasil di atas sesuai dengan pernyataan petugas perpustakaan yang mengatakan bahwa pengunjung perpustakaan dalam setiap harinya mencapai 50%. Saat observasi juga ditemukan data yang sesuai dalam bentuk buku administrasi kunjungan dan peminjaman.

Berdasarkan hasil di atas, intensitas kunjungan perpustakaan di SD Negeri 2 Pejagoan termasuk dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan intensitas kunjungan ke perpustakaan dapat dilakukan dengan mengunjungi, membaca, atau pun meminjam bahan-bahan pustaka berupa buku maupun sumber lainnya (Utami, 2015). Didukung pula oleh Nabila dan Laksmi (2013) bahwa intensitas kunjungan dapat dilihat dari daftar hadir siswa yang sering mengisi buku kehadiran diperpustakaan.

### C. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan di SD Negeri 2 Pejagoan dapat dikategorikan baik. Indikator pelayanan perpustakaan di SD Negeri 2 Pejagoan dilihat dari pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi. Dalam pelayanan sirkulasi diberikan berupa pelayanan absensi dan peminjaman buku. Sedangkan bentuk pelayanan referensi diberikan berupa pemberian informasi mengenai tata letak buku dan sumber belajar lainnya.

Sistem layanan sirkulasi yang berlaku di perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan adalah sistem layanan sirkulasi terbuka, dimana pengunjung diharuskan mengisi buku administrasi kunjungan dan peminjaman dilakukan secara mandiri. Dengan adanya hal itu tidak membuat pengunjung kesulitan dalam melaksanakan sistem layanan ini. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data angket, pada indikator pelayanan sirkulasi ditemukan sebanyak 93 siswa dengan jumlah persentase rata-rata sebesar 93% menyatakan setuju, sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase rata-rata sebesar 5,3% menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase rata-rata 1,7% menyatakan tidak setuju. Senada dengan hal tersebut, hasil wawancara terhadap siswa dan guru menunjukkan bahwa mereka tidak merasa kesulitan dalam mengisi buku administrasi kunjungan dan peminjaman.

Selanjutnya, pada layanan referensi ditemukan sebanyak 91 siswa dengan jumlah persentase rata-rata sebesar 80,5% menyatakan setuju, sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase rata-rata sebesar 15% menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase rata-rata 4,5% menyatakan tidak setuju. Sebagian besar siswa memanfaatkan pelayanan referensi ketika mengalami kesulitan dalam pencarian buku dan pengambilan buku yang letaknya berada pada rak bagian atas. Hal tersebut sesuai pula dengan hasil wawancara pada petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa siswa sering meminta bantuan untuk mencarikan atau mengambilkan buku. Hal yang sama juga dilakukan guru, yaitu meminta bantuan petugas perpustakaan untuk membantu menemukan buku materi atau informasi yang ada di perpustakaan. Menurut petugas perpustakaan guru lebih sering memanfaatkan layanan ini dengan tujuan mengefisienkan waktu.

Berdasarkan deskripsi layanan di atas, perpustakaan SD Negeri 2 Pejagoan telah melaksanakan layanan sirkulasi dan referensi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bafadal yang mengungkapkan bahwa pelayanan perpustakaan yang baik memiliki pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi (Utami, 2015: 25).

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Perpustakaan sekolah SD Negeri 2 Pejagoan dilengkapi oleh dua bagian ruangan yaitu ruang baca dan ruang koleksi. Perpustakaan di SD Negeri 2 Pejagoan telah dengan baik. indikatornya berupa a) prosentase pemanfaatan bahan pustaka dengan hasil sebesar 83,2%. Di dalam pemanfaatan bahan pustaka tersebut, perpustakaan telah menerapkan fungsi fungsi dengan baik yakni fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif dan fungsi riset. b) intensitas kunjungan menyatakan Sebanyak 75 siswa dengan jumlah persentase rata-rata sebesar 66,1% menyatakan setuju terhadap pernyataan mengunjungi, membaca, dan meminjam buku perpustakaan. Selebihnya menyatakan kurang setuju dan tidak setuju, c) pelayanan perpustakaan dapat dikategorikan baik, ditemukan sebanyak 93 siswa dengan jumlah persentase rata-rata sebesar 93% menyatakan setuju terhadap layanan berupa referensi dan sirkulasi. Dengan demikian, diharapkan setiap sekolah dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk menunjang pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, A. 2018. *Sepertiga sekolah se-Indonesia belum punya perpustakaan*. Britagar. id. Diunduh dari <https://beritagar.id/artikel/berita/sepertiga-sekolah-seindonesia-belum-punya-perpustakaan> pada tanggal 14 September 2018.
- Batubara, Karim Abdul. 2009. *Kepuasan Pengguna terhadap Layanan Perpustakaan*. Jurnal Iqra' volume 03 No.01
- Jato Michael dkk. 2014. *Study habits us of school libraries and students' academic performance in selected swcondary schools in ondo west local government area of ondo state*. Nigeria: Adeymi collage of education
- Listiyani. 2015. *Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Jurusan Tehnik Bangunan di SMK Negeri 1 Blora Tahun Ajaran 2014/2015*. Semarang ; Unnes. Fakultas Teknik
- Nabila dan Laksmi. 2013. *Keterkaitan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dengan Peningkatan Hasil Belajar yang diperoleh Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Sukabumi: UPI Vol. 3, No. 2
- Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca. 2012. <https://npp.pnri.go.id/main/index.php?module=rptprop> pada tanggal 14 September 2018.
- Susilo Andri dan Hidayah Ratna. 2017. *Pelaksanaan Fungsi Perpustakaan Sd Negeri Rahayu*. Artikel Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Universitas Sebelas Maret.
- Susilawati. 2011. *Intensitas Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan di MAN 2 Bogor*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, N. 2015. *Peranan Kunjungan ke Perpustakaan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Tehknik Gambar Bangunan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas teknik
- Widyawati. 2015. *Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar di smk n 3 wonosari*. Yogyakarta. Uny. Fakultas teknik.